

**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA TKI
TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA
PENEDAGANDOR KECAMATAN LABUHAN HAJI LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI



Oleh
MUHUR ZUHRI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
2015**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA TKI
TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA
PENEDAGANDOR KECAMATAN LABUHAN HAJI LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Gunung Rinjani Selong
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Akuntansi



Oleh
MUHUR ZUHRI
NPM. 38941454FEA11

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
2015**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik sebagai makhluk hidup individual maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cara-cara) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (H . Fuat Ihsan, 2011. 2).

Manusia dalam hidupnya menuntut bermacam-macam kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya, manusia memerlukan makanan-minuman, tempat tinggal, pakaian, sarana kesehatan, pendidikan dan sebagainya karena kebutuhan manusia tidak terbatas jumlahnya, maka manusia selalu berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan guna memecahkan kesulitan-kesulitan agar segala kebutuhannya terpenuhi. Usaha manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya antara lain termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Kebutuhan manusia yang satu dengan yang lainnya tidak sama, hal ini disebabkan karena status sosial ekonomi yang tergolong tinggi, cukup dan rendah. Bagi mereka yang tergolong tinggi status sosial ekonominya tentu segala yang dibutuhkan akan mudah terpenuhi, baik berupa sandang, pangan dan papan, terutama pendidikan bagi anak-anak mereka. Sebaliknya bagi

mereka yang tergolong rendah status sosial ekonominya mereka mungkin hanya membutuhkan makan dan sekedar pakaian.

Orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya juga bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya dalam arti bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk lebih mengembangkan potensi/kemampuan yang ada pada dirinya. Dengan bekal pendidikan/ilmu pengetahuan yang dimilikinya diharapkan dapat berguna bagi kehidupannya. Memberikan pendidikan pada anak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Hal ini dimaksudkan antara lain agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Banyak anak yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan, akan tetapi keadaan lingkungan sekitarnya tidak mendukung ke arah itu.

Menyadari arti pentingnya kelangsungan pendidikan anak, maka faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kelangsungan pendidikan anak-anak. Dimana dalam kegiatan sehari-hari setiap keluarga membutuhkan bermacam-macam kebutuhan yang tak pernah ada batasnya, baik berupa kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan. Namun bagaimanapun, setiap keluarga selalu berusaha meningkatkan penghasilannya agar dapat memenuhi bermacam-macam kebutuhan tersebut, terlebih kebutuhan pendidikan.

Karena idealnya, setiap keluarga punya penghasilan atau pendapatan yang cukup besar sehingga dapat membiayai semua kebutuhan hidupnya, manusia harus bisa mengatur penghasilan dan penggunaan materi-materi yang

diperlukan. Dengan kata lain bahwa antara pendapatan (penghasilan) dan penggunaan (pengeluaran) harus seimbang. Guna memperoleh penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, manusia dituntut untuk berusaha mencari nafkah atau biaya hidup dan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Mengingat semakin sulitnya untuk mendapatkan lapangan kerja di negara sendiri (NTB), akhirnya mendorong seseorang mencari pekerjaan di negara lain atau menjadi TKI ke luar negeri, baik di Malaysia, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Korea dll. Pilihan ini merupakan solusi yang tepat menurut sebagian masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja dalam memenuhi tuntutan kebutuhannya termasuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Data tahun 2014 yang disajikan oleh BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat tercatat sebanyak 44.054 warga NTB yang bekerja di luar negeri pada 2014, terdiri atas laki-laki sebanyak 29.499 orang dan perempuan 14.485 orang. Mereka berasal dari Kota Mataram sebanyak 124 orang, Kabupaten Lombok Barat 4.050 orang, Lombok Tengah 9.287 orang, Lombok Utara 818, Lombok Timur 23.417, Kota Bima 1.390 orang, Kabupaten Sumbawa 3.454 orang, dari Sumbawa Barat 646 orang, Dompu 731 orang, dan Bima 1.709 orang. Kabupaten Lombok Timur masih menjadi daerah pengirim TKI terbesar di NTB.

Fenomena menarik lainnya dari migrasi internasional di NTB khususnya Lombok Timur adalah semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja yang memutuskan bekerja di luar negeri. Hal ini dilihat pada tabel rincian

tenaga kerja berdasarkan data yang ada di kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur sebagai berikut ini:

Tabel 0.1
Daftar Jumlah Tenaga Kerja di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur

DUSUN	TAHUN 2014		TOTAL
	L	P	
AMBENGAN	86	18	104
BEBAE	91	13	104
BURNE	89	11	100
BERUK	89	16	105
REPOK	90	15	105
TOTAL	445	73	518

Sumber :Data Kantor Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kab, Lombok Timur, dikutip 25 Juni 2015

Dari tabel di atas jumlah tenaga kerja di Lombok Timur khususnya di Penedagandor yang bermigrasi mencari kerja keluar negeri sebanyak 518 orang. Setiap TKI pada umumnya memiliki alasan atau faktor pendorong yang melatarbelakangi keputusan mereka untuk bekerja ke luar negeri yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya.

TKI yang berasal dari Lombok yang bekerja di luar negeri sebagian besar berasal dari desa-desa yang padat penduduknya dan tidak tersedianya lapangan kerja yang memadai, sehingga kesempatan dan peluang kerja sulit diperoleh, keadaan ini menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ada, akan tetapi karena pengembangan demokratis dan pembangunan, sehingga luas lahan pertanian semakin menyempit.

Derasnya arus mobilitas TKI asal Lombok ke negara lain menguras hampir semua warga desa usia kerja. Pembangunan pedesaan sangat membutuhkan tenaga kerja sebagai sumber daya desa itu sendiri sebagai soko gurunya. Disatu sisi, keberhasilan sebagian besar TKI yang bekerja diluar negeri turut mempercepat pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk desa, tetapi disisi lain, hal itu terus memacu arus mobilitas warga desa untuk bekerja di luar negeri kendatipun jalur yang ditempuh terkadang beresiko tinggi.

Kenyataan yang terjadi diberbagai desa termasuk Desa Penedagandor yang terdapat di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur yang terdiri dari lima dusun dengan mata pencaharian sebagian besar pada sektor agraris. Jumlah masyarakat Desa Penedagandor yang menjadi TKI ke luar negeri cukup banyak, dominan negara tujuan yang dituju adalah negara Malaysia, penduduk yang bekerja di luar negeri didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar merupakan kepala keluarga.

Kepergian seorang kepala keluarga yang menjadi TKI ke luar negeri akan berdampak pada keluarga yang ditinggalkan terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok yang meski tercukupi. Hal pokok lain yang perlu mendapat perhatian serius adalah kelangsungan pendidikan anak yang ditinggalkan terutama yang masih dalam usia sekolah. Karena dilain pihak pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dimana pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang selanjutnya mengakibatkan meningkatnya penghasilan serta

meningkatnya derajat dalam keluarga. Namun, suatu fenomena yang sering terjadi termasuk di Desa Penedagandor bahwa kelangsungan pendidikan anak kurang mendapat perhatian yang serius, lebih-lebih anak TKI yang ditinggalkan oleh orang tuanya ke luar negeri.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengangkat suatu kajian tentang “Hubungan Tingkat Pendapatan Ekonomi Keluarga TKI Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan urain latar belakang di atas, dapat di identifikasikan beberapa masalah yang berhubungan dengan tingkat pendapatan ekonomi TKI terhadap kelangsungan pendidikan anak antara lain :

1. Rendahnya pendapatan ekonomi keluarga dalam keberlangsungan pendidikan anak.
2. Sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan di negara sendiri sehingga mendorong untuk mendapatkan pekerjaan ke negara lain atau menjadi TKI ke luar negri.
3. Keberlangsungan pendidikan anak TKI kurang mendapatkan perhatian yang serius.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dibuat perlu diberikan batasan terhadap masalah yang diteliti agar tidak terjadi kesalah pahaman dan tidak

mengembang. Karena keterbatasan waktu dan materi dari peneliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Pembatasan subjek penelitian

Dalam melakukan penelitian ini subjek penelitiannya terbatas pada masyarakat Penedagandor yang menjadi TKI.

2. Pembatasan objek penelitian

Objek penelitian ini terbatas pada Hubungan Tingkat Pendapatan Ekonomi Keluarga TKI Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan pendapatan ekonomi keluarga TKI terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan pendapatan ekonomi keluarga TKI terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua sesi, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi keluarga TKI dalam kaitannya dengan kelangsungan pendidikan anak di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat merangsang peneliti lain untuk meneliti secara mendalam mengenai permasalahan yang sama.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di dalam bidang ilmu pengetahuan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi input (masukan) bagi orang tua khususnya yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Penedagandor.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang konstruktif bagi masyarakat Desa Penedagandor secara umum.

1.7 Identifikasi Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

1.7.1 Identifikasi Variabel

- a. Variabel Y yaitu: Kelanagsungan pendidikan anak
- b. Variabel X yaitu: Pendapatan ekonomi keluarga TKI

1.7.2 Definisi Operasional Variabel

a. Pendapatan Ekonomi Keluarga

Pendapatan ekonomi keluarga TKI yang dimaksud dalam peneliti ini dapat dipahami bahwa pendapatan ekonomi keluarga adalah suatu usaha yang didapatkan oleh anggota keluarga TKI melalui pemberian atau kiriman oleh para TKI dari luar negeri.

b. Kelangsungan Pendidikan Anak

Kelangsungan pendidikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpenuhinya pendidikan anak keluarga TKI dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi di Desa Penedagandor.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam Bab I dan II, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan ekonomi keluarga TKI di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur secara umum sangat minim sesuai dengan jumlah yang dikirim oleh keluarganya yang bekerja di luar negeri, sehingga tidak mencukupi kebutuhan baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan pendidikan anak-anaknya.
2. Kelangsungan pendidikan anak TKI di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur bervariasi yaitu ada yang hanya tamat SD,SMP,SMA dan ada pula yang putus sekolah. Hal ini disebabkan oleh salah satu indikator yaitu tingkat ekonomi orang tua yang masih relatif kurang, sehingga kurang mendukung pula terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya.
3. Hubungan antara tingkat pendapatan ekonomi keluarga TKI terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur, ada hubungan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil akhir perhitungan *Product Moment* yang menunjukkan bahwa nilai r -tabel pada taraf signifikansi 01% dan 05% yaitu r -hitung = 0,654 > r -tabel = 0,297 (05%) dan r -hitung = 0,654 > r -tabel = 0,361 (1%). Sedangkan t_0

0,01 dan 0,05 yaitu $t\text{-hitung} = 0,984 > t\text{-tabel} = 2,70$ (0,01) dan $t\text{-hitung} = 0,984 > t\text{-tabel} = 2,02$ (0,05) Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam bab pendahuluan berbunyi “Ada hubungan tingkat pendapatan ekonomi keluarga TKI terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan kepada :

1. Kepada Keluarga TKI

Kepada keluarga TKI, disarankan agar menyisihkan sebagian rezeki yang diperoleh untuk membiayai sekolah anak-anaknya dan selalu memberikan motivasi kepada anak didik untuk tetap bersekolah dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyekolahkan anak-anaknya serta jangan terpaku pada kiriman uang dari keluarga yang bekerja di luar negeri sebagai biaya pendidikan anak. Dengan kata lain, di samping uang kiriman keluarga di luar negeri, juga selalu berusaha dan mencari alternatif lain sehingga anak-anaknya tetap sekolah.

2. Kepada Anak (Siswa)

Kepada anak-anak (siswa) yang menjalani proses pendidikan (sekolah) disarankan agar tetap rajin dan aktif dalam memanfaatkan waktu sekolah dan belajar, karena dalam proses belajar banyak faktor yang saling

mempengaruhi, salah satu faktor tersebut adalah keterbatasan ekonomi (kemampuan orang tua).

3. Kepada Peneliti Lain

Kepada peneliti lain, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh berbagai perguruan tinggi.